

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CUCUM KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR MELALUI OPTIMALISASI PENGELOLAAN LAHAN PEKARANGAN

Mujiburrahmad¹, Akhmad Baihaqi², Ira Manyamsari³

^{1,2,3} Universitas Syiah Kuala

Email: mujiburrahmad@unsyiah.ac.id

Abstract

The knowledge and skills of women farmers in Cucum Village, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency in terms of vegetable cultivation, as well as the use of agricultural facilities and infrastructure (saprodi) in general are still limited. The purpose of the economic empowerment activity for the poor is to increase the knowledge and skills of partner groups regarding vegetable cultivation, business management and the provision of production facilities and infrastructure to increase production and income. The main obstacle in increasing income is the limited working capital in carrying out vegetable cultivation in the yard. Overcoming these problems, three lecturers from Syiah University facilitated the Community Empowerment of Cucum Village, Kuta Baro District, Aceh Besar District through Optimizing the Management of Yard Land. This activity will be carried out in Cucum Village, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency from July to October 2021. The implementation of this activity includes training and procurement of production inputs. The targets and outcomes of this activity are to increase knowledge and skills in correct vegetable cultivation using environmentally friendly planting media, as well as business management training for women farmers to provide understanding and knowledge in running a business, measured and well planned. Another benefit is that the target audience gets facilities and infrastructure for vegetable cultivation. Besides the output of this research, it will produce publications through electronic media and scientific journal publications. Based on the results of the Community Empowerment of Cucum Village, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency through Optimization of Yard Land Management, it can be concluded that partners have increased knowledge and skills in using environmentally friendly planting media that have economic value that can be used for vegetable cultivation. The availability of facilities and infrastructure (saprodi) for vegetable farmers is expected to increase production yields while at the same time increasing their economy and welfare. In addition, the result of this activity is that women farmers really have a direction in running a business, measured, and well planned.

Keywords: *vegetables, cultivation, production inputs, women farmers*

Abstrak

Pengetahuan dan keterampilan wanita tani di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dalam hal budidaya sayuran, serta penggunaan sarana dan prasarana pertanian (saprodi) secara umum masih terbatas. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra tentang budidaya sayuran, manajemen usaha dan penyediaan sarana dan prasarana produksi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Kendala utama dalam peningkatan pendapatan adalah terbatasnya modal usaha dalam menjalankan budidaya sayuran di lahan pekarangan. Mengatasi permasalahan tersebut tiga orang dosen dari Universitas Syiah memfasilitasi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Melalui Optimalisasi Pengelolaan Lahan Pekarangan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi pelatihan dan pengadaan saprodi. Target dan luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya sayuran yang benar dengan menggunakan media tanam yang ramah lingkungan, serta Pelatihan manajemen usaha untuk wanita tani bertujuan untuk memberikan pemahaman dan

pengetahuan dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik. Manfaat lainnya khalayak sasaran mendapatkan sarana dan prasarana produksi budidaya sayuran. Disamping luaran hasil penelitian ini akan menghasilkan publikasi melalui media elektronik dan publikasi jurnal ilmiah. Berdasarkan hasil kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Melalui Optimalisasi Pengelolaan Lahan Pekarangan dapat disimpulkan bahwa mitra telah meningkat pengetahuan dan keterampilan penggunaan media tanam yang ramah lingkungan yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya sayuran. Tersedianya sarana dan prasarana (saprodi) untuk petani sayuran diharapkan akan meningkatkan hasil produksi sekaligus dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Selain itu hasil dari kegiatan ini adalah wanita tani benar-benar memiliki arah dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik.

Kata Kunci: sayuran, budidaya, saprodi, wanita tani

PENDAHULUAN

Masalah ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari lini terkecil pembetuk masyarakat yaitu keluarga. Oleh karenanya penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Rumah pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun dipertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga.

Lahan pekarangan memiliki fungsi sebagai lumbung hidup dan warung hidup bagi pemilik rumah. lahan pekarangan dapat menghasilkan hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan, gizi dan kemandirian pangan. Menurut Badan Ketahanan Pangan (2017), kemandirian pangan dilihat dari konsumsi pangan, yaitu setiap rumah tangga dapat mengakses pangan yang cukup dan mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan memenuhi

kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan, kehalalan dan efisiensi untuk mencegah pemborosan. Pekarangan adalah areal tanah yang biasanya berdekatan dengan sebuah bangunan. Jika bangunan tersebut rumah, maka disebut pekarangan rumah. Pekarangan dapat berada di depan, belakang atau samping sebuah bangunan, tergantung seberapa luas sisa tanah yang tersedia setelah dipakai untuk bangunan utamanya.

Pemanfaatan lahan pekarangan di Indonesia telah dikembangkan pada awal tahun 2011 oleh Kementerian Badan Litbang Pertanian dengan tujuan berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera (Kementerian Pertanian, 2011). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh telah menginisiasikan optimalisasi pemanfaatan pekarangan pada setiap kabupaten di Provinsi Aceh. Menurut BPTP Aceh (2011), luas penggunaan lahan pekarangan memiliki potensi dalam pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat.

Budidaya sayuran di pekarangan bukan merupakan hal baru. Praktek pemanfaatan demikian sudah lama dilakukan terutama di pedesaan. Namun demikian, seiring berjalannya waktu kebiasaan tersebut semakin ditiggalkan, dan banyak pekarangan di pedesaan justru tidak dimanfaatkan, dibiarkan terlantar dan gersang. Bertolak belakang dengan kecendrungan di atas, jumlah penduduk akhir-akhir ini terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan bahan panganpun semakin bertambah. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut banyak menemui permasalahan, diantaranya adalah fenomena perubahan iklim global yang berpengaruh pada tingkat produksi dan distribusi bahan pangan, penyempitan lahan pertanian akibat penggunaan di bidang non pertanian, dan tingginya tingkat degradasi lahan sehingga menyebabkan berkurangnya hasil panen.

Oleh sebab itu, strategi baru dalam pemenuhan bahan pangan, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan, perlu dikembangkan. Data statistik menunjukkan luas lahan pekarangan di Indonesia saat ini mencapai 10.3 juta hektar. Apabila dimanfaatkan secara optimal maka permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan, sebagaimana disebutkan di atas, kemungkinan besar dapat dikurangi.

Pada daerah Kabupaten Aceh Besar di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro terdapat wanita tani yang aktif memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar bangunan rumah. Pekerjaan utama wanita tani ini adalah sebagai petani padi dan buruh tani yang sifatnya musiman. Mereka bekerja di sawah selama 2 kali dalam setahun, disaat mereka tidak bekerja di sawah mereka memanfaatkan waktunya untuk menanam sayuran di lahan perkarangan mereka. Lokasi pekarangan yang berada di sekitar rumah akan memudahkan mereka mengelola pekarangan sesuai kebutuhan dan keinginan. Dengan adanya pemanfaatan pekarangan menanam sayuran bisa membantu kebutuhan sehari-hari yang kurang memadai atau memiliki penghasilan yang sedikit sebelumnya dan bisa juga sebagai pendapatan sampingan.



Gambar 1. Gambaran Kondisi Pertanian Holtikultura yang Memanfaatkan Lahan Perkarangan di Desa Cucum

Kegiatan budidaya sayuran dilahan pekarangan telah dilakukan secara berkesinambungan, tetapi wanita tani juga mempunyai kendala dalam menjalankan kegiatannya diantaranya adalah belum membudayanya budidaya pekarangan secara intensif, masih bersifat sambilan dan tidak berorientasi pada pasar sehingga kurang tersedianya teknologi budidaya spesifik pekarangan serta proses pendampingan yang belum memadai dan terbatasnya sumber modal untuk membeli sarana dan prasarana produksi (saprodi) yang harganya semakin mahal. Jenis sayuran yang diusahakan dilahan pekarangan harus bersifat mudah dalam pemeliharaan dan masa panennya relatif lebih cepat. Jenis sayuran yang dikembangkan oleh wanita tani di Desa Cucum adalah kangkung, bayam, sawi, saledri, selada,

timun, cabe rawit dan kacang panjang. Saat ini benih yang digunakan oleh wanita tani di Desa Cucum adalah benih yang di produksi sendiri atau benih turunan dari hasil sebelumnya. Jarang kita temukan petani yang menggunakan benih unggul dikarenakan tingginya harga benih unggul. Selain itu terbatas modal yang di miliki oleh wanita tani untuk membeli sarana dan prasarana produksi (saprodi) seperti pupuk, pestisida dan lainnya menyebabkan tidak optimalnya produktivitas yang dihasilkan.

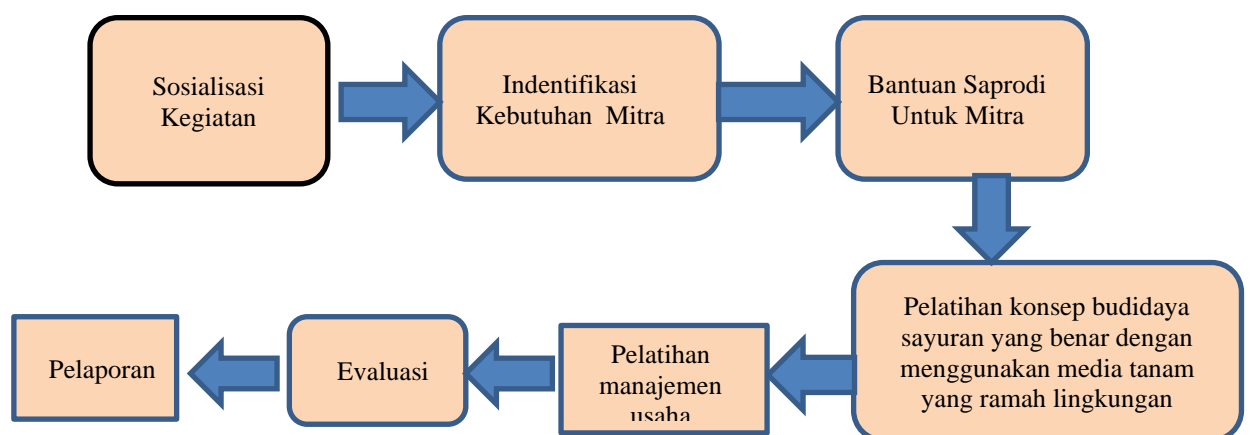
Wanita tani di Desa Cucum yang memanfaatkan pekarangan sebagai tempat untuk budidaya sayuran saat ini sudah mempunyai payung kelembagaan di bawah Kelompok Tani Wanita (KWT) Kembang Tani. Saat ini jumlah anggota KWT Kembang Tani berjumlah 20 orang dengan rata-rata luas lahan pekarangan yang di tanam sayuran masing-masing petani mencapai 1.000 M². Untuk jenis sayuran yang ditanam umumnya adalah kangkung, bayam, sawi, saledri, selada, timun, cabe rawit dan kacang Panjang. Saat ini ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh wanita tani di Desa Cucum yaitu terbatasnya modal dalam membeli sarana dan prasaran produksi (saprodi). Salah satu contoh saprodi yang diperlukan adalah benih unggul, seperti kita ketahui bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah benih. Benih bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, iklim menentukan tingkat hasil tanaman. Meskipun tersedia sarana produksi lain yang cukup, tetapi bila digunakan benih bermutu rendah maka hasilnya akan rendah.

Benih bermutu mencakup mutu genetis, yaitu penampilan benih murni dari varietas tertentu yang menunjukkan identitas genetis dari tanaman induknya, mutu fisiologis yaitu kemampuan daya hidup (*viabilitas*) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih dan mutu fisik benih yaitu penampilan benih secara prima dilihat secara fisik seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit, dan kemasan menarik. Hasil survei dan wawancara dengan wanita tani di Desa Cucum ditemukan saat ini mereka masih menggunakan benih yang di produksi sendiri atau benih turunan dari hasil panen sebelumnya. Penggunaan benih yang tidak unggul akan menyebabkan rendahnya produktivitas, dan tidak tahan akan hama dan penyakit. Selain benih unggul saprodi yang dibutuhkan lainnya adalah net/paranet untuk melindungi tanaman dari hujan dan sinar matahari. Tidak adanya paranet menyebabkan rendahnya produksi yang dihasilkan. Selain permasalahan tersebut juga ditemukan beberapa permasalahan lain diantaranya, belum

memahami aspek budidaya sayuran yang benar dengan menggunakan media tanam yang ramah lingkungan, serta belum memahami manajemen usaha yang benar.

METODE PELAKSANAAN

Merujuk pada hasil analisis situasi dan potensi yang dimiliki oleh mitra yang didukung oleh ilmu dan pengalaman yang kami miliki, maka kami menawarkan solusi yang mudah, murah, dan dapat dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Kegiatan pelaksanaan akan dimulai dengan tahap sosialisasi dengan mitra selanjutnya dilanjutkan indentifikasi kebutuhan mitra dalam hal ini kebutuhan wanita tani di Desa Cucum yang membudidayakan tanaman sayuran di pekarangan. Hasil indentifikasi kebutuhan ini akan mendapatkan permasalahan yang di hadapi oleh mitra. Tahapan selanjutnya adalah bantuan saprodi untuk wanita tani yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi sekaligus dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraannya. Selanjutnya mitra akan diberikan pelatihan budidaya di lahan pekarangan dengan orientasi bisnis.. Setiap kegiatan akan dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang sudah dicapai. Urutan langkah-langkah untuk pelaksanaan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2021 dengan beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu tersedianya sarana dan prasarana (saprodi) untuk petani sayuran, Pengenalan konsep budidaya sayuran yang benar dengan menggunakan media tanam yang ramah lingkungan serta pelatihan pemahaman mengenai manajemen usaha yang benar. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah pembagian bantuan sarana dan prasarana (saprodi) untuk 7 orang petani sayuran. Hasil dari kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan hasil produksi sekaligus dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka.



(a)

(b)

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembagian Bantuan Sarana dan Prasarana (saprodi)

(a) Photo Bersama dengan Petani Penerima Bantuan (b) Bantuan Saprodi untuk Petani Sayuran

Kegiatan kedua dalam pengabdian ini yaitu pelatihan pengenalan konsep budidaya sayuran yang benar dengan menggunakan media tanam yang ramah lingkungan. Dampak hasil dari pelatihan ini adalah wanita tani mengetahui dan memahami konsep budidaya sayuran yang benar dengan menggunakan media tanam yang ramah lingkungan. Kegiatan ini merupakan bagian terpenting dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah mengenai macam-macam penggunaan media tanam yang ramah lingkungan dan mempunyai nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya sayuran.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pre test untuk mengetahui sejauh mana para peserta pelatihan mengetahui macam-macam penggunaan media tanam yang ramah lingkungan dan mempunyai nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya sayuran. Selanjutnya pelatihan dimulai dengan menyajikan materi interaktif kepada peserta mengenai macam-macam penggunaan media tanam yang ramah lingkungan dan mempunyai nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya sayuran.

Peserta terlihat antusias selama mengikuti jalannya pelatihan. Hal tersebut ditunjukkan dengan fokusnya para peserta ketika pelatihan diberikan. Peserta juga aktif dalam proses tanya jawab menguatkan kesan antusiasme mereka terhadap pelatihan. Kehadiran peserta yang mengikuti dari awal sampai dengan akhir juga menjadi petunjuk bahwanya para peserta tertarik untuk mengikuti pelatihan sampai dengan akhir.



(a)



(b)

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pembagian Bantuan Sarana dan Prasarana (saprodi)

(a) Photo Bersama dengan Petani Penerima Bantuan (b) Bantuan Saprodi untuk Petani Sayuran

Kegiatan terakhir dari pengabdian ini adalah pelatihan manajemen usaha yang benar. Hasil dari kegiatan ini adalah wanita tani benar-benar memiliki arah dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik. Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan ini, kecuali pengaturan waktu pertemuan lapangan harus disepakati dengan mitra penerima manfaat. Hal tersebut disebabkan mitra memiliki kegiatan rutin lainnya sebagai petani sayuran dan pekerjaan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Melalui Optimalisasi Pengelolaan Lahan Pekarangan dapat disimpulkan bahwa mitra telah meningkat pengetahuan dan keterampilan penggunaan media tanam yang ramah lingkungan yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya sayuran. Tersedianya sarana dan prasarana (saprodi) untuk petani sayuran diharapkan akan meningkatkan hasil produksi sekaligus dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Selain itu hasil dari kegiatan ini adalah wanita tani benar-benar memiliki arah dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2001. *Memfaatkan Lahan Perkarangan Sebagai Apotik Hidup*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2017. *Arah Kebijakan Ketahanan Pangan*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Badriah, L. S., Rahajuni, D., & Tini, E. W. 2020. Meningkatkan Nilai Ekonomi Pekarangan Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. *Prosiding*, 9(1).
- Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2017. *Arah Kebijakan Ketahanan Pangan*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Bartin, T., Irmawita, I., & Wisroni, W. 2020. Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera Melalui Peningkatan Nilai Tambah Lahan Pekarangan. *Jurnal Halaqah*, 2(2), 126-135.
- BPTP Aceh. 2011. *Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Provinsi Aceh*. Laporan Akhir Kegiatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lumintang, M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Emba*, 1 (3) 991-998
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*, 15(2), 58-74.
- Mulyani, A., Ritung, S., & Las, I. 2015. Potensi dan Ketersediaan Sumber Daya Lahan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30 (12), 73-80
- Permana, Y., Effendy, L., & Billah, M. T. 2020. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 419-428.
- Parentrengi, S., & Sudarmadji, E. 2019. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Menciptakan "Kota Teduh" Tertata, Bernilai Ekonomi, Tereduksi Dan Hijau Di Kelurahan Srengseng Sawah. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(1), 6-11.
- Riah. 2002. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Penebar Swadaya. Jakarta

- Raya, A. B., Kriska, M., Kastono, D., Wulandari, N. T., Septijono, M. P. T., Handayani, V. D. S., & Nugroho, A. D. 2020. Pendampingan Optimalisasi Pekarangan Dengan Konsep Smart Agriculture. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 410-420.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343-366.
- Taringan, R. 2013. Pola Pembagian Lahan Pekarangan Di Rumah Tradisional Jawa Berdasarkan Sistem Pembagian Warisan, Studi Kasus: Jeron Beteng, Kraton, Yogyakarta. *Jurnal Tesa Arsitektur*, 11.13
- Yunindanova, M. B., Budiastuti, M. S., & Sulisty, T. D. 2020. Pemberdayaan Purna Tenaga Kerja Wanita melalui Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Jahe Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 1-10.